



Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/ipmanper>

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Komunikasi Interpersonal

Nani Imaniyati*, Dessy Alya Fadhillah

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

*Correspondence: E-mail: naniimaniyati@upi.edu

ABSTRAK	ARTICLE INFO
<p>Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk mengetahui pengaruh <i>Self efficacy</i> terhadap Komunikasi Interpersonal. Digunakan metode penelitian <i>survey eksplanatory</i> untuk memverifikasi pengaruh kedua variabel dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2018-2019 dengan jumlah responden berjumlah 303 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara <i>self efficacy</i> terhadap komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FPEB UPI.</p> <p>© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 29 Maret 2023</i> <i>First Revised 15 Mei 2023</i> <i>Accepted 01 Juli 2023</i> <i>First Available online 10 Juli 2023</i> <i>Publication Date 10 Juli 2023</i></p> <hr/> <p>Keyword: <i>Komunikasi interpersonal,</i> <i>Self-efficacy</i></p>

1. PENDAHULUAN

Perhatian harus diberikan pada masalah prestasi akademik mahasiswa seiring dengan upaya peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Mahasiswa tentunya perlu meraih hasil belajar atau prestasi sebaik mungkin sesuai dengan minat dan bakatnya selama menempuh pendidikan (Hadi Warsito, 2009:30). mahasiswa dengan potensi pengembangan diri yang lebih menjanjikan tentunya akan memiliki kesempatan besar untuk mencapai semua target prestasi belajar yang ingin dicapai dengan syarat mengoptimalkan segala upaya yang perlu dijalani.

Dalam Penelitiannya Fitiriana (2012:3), menjelaskan bahwa mahasiswa perlu mengembangkan atau memahami jati dirinya, salah satu tempat berkembangnya jati dirinya adalah di lingkungan Pendidikan. Belajar di perguruan tinggi memiliki syarat atau tuntutan, salah satunya adalah mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri. Pembelajaran otonom atau mandiri adalah jenis pembelajaran di mana mahasiswa bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengatur proses belajar mereka.

Tentunya untuk memenuhi potensi diri dan menjadi pembelajar yang mandiri baik dalam penelitian akademik maupun non akademik diperlukan beberapa keterampilan, antara lain kemampuan berkomunikasi. Karena komunikasi adalah hal yang tidak dapat terpisah dari bagaimana manusia menjalani hidup dalam kesehariannya dengan berkomunikasi satu sama lain, kapan saja, di mana saja baik dalam suasana formal lembaga pendidikan serta pada tingkat interaksi dalam organisasi. Gholam R Sharifiradi (2012:10) mengatakan tidak hanya dalam pendidikan formal saja, peran komunikasi juga penting dalam suatu Organisasi khususnya dalam organisasi di suatu Universitas. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang khususnya bagi mahasiswa, salah satunya adalah komunikasi interpersonal yang merupakan *basic* atau dasar di mana seseorang mampu menyampaikan maupun menerima pesan dari dan atau ke orang lain dengan baik melalui proses komunikasi.

Menurut DeVito (2011:251) menjelaskan bahwa “komunikasi interpersonal sebagai pengirim pesan dari satu orang atau sekelompok orang (komunikator) dan diterima oleh orang lain (komunikator) dengan umpan balik langsung”. Jourdan dalam Krisniawan (dalam penelitian Putra, 2018:5) mengatakan bahwa “Bidang pendidikan tidak akan berjalan tanpa dukungan komunikasi, dalam dunia pendidikan, komunikasi memegang peranan penting untuk kelancaran proses belajar dan hasil yang baik”. Terlebih lagi dalam keadaan Pandemi Covid-19 saat dirasa kemampuan komunikasi interpersonal ini dirasa kurang, baik dalam pembelajaran atau di luar konteks pembelajaran dikarenakan kegiatan perkuliahan dilakukan secara daring.

Menurut Schlultz (Sandra & M. As’ad Djalali, 2013:219) mengemukakan bahwa “*Self-efficacy* adalah rasa validitas/kecukupan individu, efisiensi, dan kemampuan untuk mengatasi kehidupan, dan *self-efficacy* adalah bentuk kepercayaan individu terhadap kemampuan untuk meningkatkan kinerja kehidupan. Efikasi diri adalah bentuk kepercayaan pribadi, perasaan, cara berpikir, motivasi diri, dan keinginan untuk memiliki sesuatu”.

Dalam penelitian Putra (2018:7) mengatakan “jika seseorang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi maka itu akan menjadi modal dasar bagi pembentukan sikap percaya diri, karena seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah tentunya akan merasa dirinya tidak dapat melakukan sesuatu apapun dengan baik, dengan ini mahasiswa jika memiliki *self-efficacy* yang rendah tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan yang dimilikinya terlebih lagi dalam kegiatan pada saat perkuliahan baik dalam kegiatan akademik atau non akademik”.

Dalam hal ini tentunya berbeda dengan mahasiswa atau seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi karena seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan minim dalam melakukan apapun karena merasa tidak percaya akan dirinya. Putra (2018: 9) juga mengatakan Siswa cenderung lebih aktif dan tanggap terhadap orang lain, seseorang bersedia memulai komunikasi untuk keberhasilan dirinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berempati terhadap lingkungan karena selalu terlibat dalam interaksi sosial.

Self-efficacy yang rendah ini menjadikan mahasiswa kurang dalam berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi interpersonal, berdasarkan pengamatan melalui kuisioner dan wawancara terhadap mahasiswa Berprestasi dan ketua BEM KEMA di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dengan ini menyebabkan minimnya Human Relation antar individu dan masih canggungnya berkomunikasi antar FPEB itu sendiri serta dalam melakukan pembelajaran masih minimnya mahasiswa yang aktif dalam mengeluarkan ide atau gagasan, dalam presentasi di kelas masih terdapat mahasiswa yang gugup dikarenakan kurangnya rasa percaya diri, masih kurangnya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik dalam kegiatan akademik atau non akademik, serta masih kurangnya mahasiswa dalam mengaktualisasi diri hal ini dapat digambarkan dari rendahnya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kompetensi baik dalam akademik atau non akademik, serta masih kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi baik di kampus atau luar kampus hal serta masih kurang responsif dan empati antar individu pada mahasiswa khususnya di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.

Berdasarkan survey tersebut juga peneliti menerima hasil bahwa Permasalahan tersebut juga dikarenakan adanya pembelajaran secara daring yang disebabkan oleh adanya virus COVID-19 pada awal tahun 2020. Kegiatan di kampus baik dalam perkuliahan maupun kegiatan lainnya dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). “Kegiatan pembelajaran secara virtual telah berjalan selama dua semester, tentu terdapat kendala-kendala yang dialami. Hal tersebut telah membawa kekhawatiran negatif mengenai efektivitas komunikasi dosen dengan mahasiswa adalah kegiatan belajar mengajar” (Kong et al., 2021; Vlachopoulos, 2020 dalam Hady Siti Hadijah et al., 2021: 272) atau dalam kegiatan lainnya. Tentunya dengan pembelajaran Daring ini memperkuat fenomena-fenomena yang terjadi, dalam kegiatan akademik ini menjadikan permasalahan yang ada, di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, tentunya melihat fenomena yang terjadi pun karena rendahnya kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap *Self efficacy* yang dimiliki seseorang karena kurangnya rasa percaya diri dan motivasi pada Mahasiswa. Berikut data mengenai jumlah mahasiswa aktif dalam kegiatan kampus.

Tabel 1. Data Mahasiswa Aktif Organisasi dan Berprestasi 2018, 2019 Periode 2020-2021

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa Aktif Organisasi	1.250	15%
2	Mahasiswa Berprestasi	1.250	20%

Sumber: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

Berdasarkan data yang diambil, bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pemilihan mahasiswa berprestasi masih belum optimal bahwasanya dari jumlah 7 jurusan yang ada di FPEB itu sendiri mahasiswa yang mengikuti organisasi rata-rata dalam setiap jurusan 15%. Dan mahasiswa yang mengikuti keikutsertaan dalam mengikuti seleksi Mahasiswa berprestasi memiliki persentase 20%. Hal

ini terjadi, dapat terjadi karena rendahnya Komunikasi interpersonal sehingga mempengaruhi kurangnya *Self efficacy* yang dimiliki dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa Jumlah mahasiswa aktif angkatan 2018-2019 sangat banyak namun tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang aktif baik dalam kegiatan akademik atau non akademik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya *self-efficacy* mempengaruhi Komunikasi Interpersonal, hal ini pun dijelaskan Menurut Bandura (dalam Krisniawan, 2014: 7), “ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu; “trust, perilaku sportif, sikap terbuka dan *self-efficacy*”. Sehingga antara *self-efficacy* dengan komunikasi interpersonal ini dapat dikatakan saling keterkaitan”. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu “Pengaruh *Self efficacy* dan Komunikasi Interpersonal”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self-efficacy*

Menurut Woolfook, (2014: 25) “*Self-efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau tingkat kepercayaan pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu”. Serta menurut Bandura (2010: 73) “Keyakinan diri individu disebut dengan efikasi diri (*Self efficacy*)”. *Self-efficacy* pertama kali dikembangkan oleh Albert Bandura yang mendefinisikan bahwa “*Self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil tertentu”. Berdasarkan pendapat Bandura tersebut dapat dipahami bahwa *Self-efficacy* pertama kali dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura mendefinisikannya yaitu “*Self-efficacy* adalah keyakinan individu pada kemampuan untuk melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu”. Menurut Bandura, “*self-efficacy* adalah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Memahami bahwa dirinya dapat memotivasi untuk melakukan dan melakukan tugas dan tindakan untuk mencapai atau mencapai tujuan belajar”.

Menurut Alwisol, (2011: 53) menambahkan bahwa “*Self efficacy* juga memiliki makna “Suatu Penilaian diri, apakah dirinya mampu melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa melakukan sesuai dengan yang diharapkan. *Self-efficacy* lebih kepada menggambarkan penilaian kemampuan akan dirinya”. Serta menurut Jannah (2013, “*Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi rintangan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu ditandai dengan adanya kepercayaan diri dalam mengatasi situasi yang tidak menentu, keyakinan mencapai target, keyakinan akan kemampuan kognitif, menumbuhkan motivasi dan dapat mengatasi tantangan yang ada”.

“Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan *self-efficacy* yang dimiliki seseorang ikut berpengaruh dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi” (Ghufron & Rini Risnawati S, 2010: 73). Bandura dan Schunk (dalam Albert Bandura, 1998: 560) “efikasi diri lebih menekankan pada komponen kemampuan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi-situasi yang akan datang baik hal yang tidak jelas, tidak dapat diperkirakan dan bahkan menimbulkan tekanan”. Menurut Bandura (dalam Uswatun Hasanah Nuriana Rachmani Dewi, 2019: 553) “Pada dasarnya setiap individu memiliki *self-efficacy* dalam dirinya masing-masing. Hal yang membedakan adalah seberapa besar tingkat *self-efficacy* tersebut apakah tergolong tinggi atau rendah”. Menurut Aditianingsih et al.

(2018: 59) self-“Efficacy memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang di inginkan. Efikasi diri yang tinggi berarti seseorang diharapkan mampu memonitor dirinya sendiri untuk hasil belajarnya. Selain itu, efikasi diri memiliki beberapa peran yang dapat membantu seseorang menyelesaikan suatu tugas dengan baik, memperlancar jalan untuk mencapai tujuan dengan cara yang baik, dan membantu seseorang dalam menghadapi rintangan”.

Menurut Bandura (1994: 80) ada 7 ciri-ciri efikasi diri, yakni: “Mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif; Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan; Masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari; Gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah; Percaya kepada kemampuan yang dimilikinya; Cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya; dan Suka mencari situasi yang baru:.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dapat membantu orang mencapai tujuannya dengan adanya percaya diri. Selain itu, *self-efficacy* memiliki beberapa peran yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta bagaimana menghadapi tantangan atau kesulitan dalam menjalani prosesnya.

Menurut Brown dkk. (Manara, 2008: 37), “dimensi dari self- efficacy mengacu pada dimensi *self-efficacy* yaitu level, strength, dan generality. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self-efficacy* yaitu: 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas, 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi”.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Menurut Zafar Sidik dan A. Sobandi (2018: 193) “menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari dua belah pihak atau lebih”. Komunikasi merupakan hal yang penting dan mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi adalah suatu proses mengirim dan menerima pesan dan dianggap efektif dalam hal memahami pesan dan mendorong tindakan, atau mendorong orang lain untuk bertindak dengan sesuai. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menyampaikan pesan dan informasi sedemikian rupa sehingga pesan informasi sesuai dengan yang diinginkan yaitu antara komunikan dan komunikator”.

Menurut Juliana & Erdiansyah (2020: 29) “ruang lingkup komunikasi pada diri seseorang meliputi komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal mengandung unsur partisipasi. Yang menjadi dasar untuk melakukan interaksi dengan orang lain adalah komunikasi interpersonal. Sehingga komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari”.

M. Hardjana (Dalam Suranto Aw, 2011: 3) mengatakan bahwa “Komunikasi interpersonal adalah interaksi pribadi dengan dua orang atau lebih yang memungkinkan pengirim mengirim pesan secara langsung dan penerima menerima dan membalas pesan secara langsung. Dan juga Deddy Mulyana (dalam Suranto Aw, 2011: 3) mengatakan bahwa Komunikasi interpersonal dikatakan sebagai komunikasi tatap muka antar orang yang memungkinkan

setiap partisipan merasakan secara langsung reaksi orang lain, baik verbal maupun nonverbal”.

Menurut Suwatno (2019: 138) “Komunikasi Interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses transaksi pesan yang dilakukan antar manusia dalam rangka menciptakan dan mempertahankan makna bersama (*the process of message transaction between people to create and sustain shared meaning*)”.

Komunikasi interpersonal yang efektif menurut Nelson dan Quicks (dalam Hidayat, 2017: 162) tergantung pada 5 kunci komunikasi, yaitu: *expressive speaker* (pembicara yang ekspresif); *empathic listeners* (pendengar yang empati); *persuasive leader* (pemimpin yang persuasif); *sensitive people* (sensitif pada perasaan lawan bicara); *informative managers* (manajer yang informatif)”.

Menurut Devito (dalam Wijaya, 2013: 119) mengatakan bahwa “Setiap orang yang melakukan komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti: mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui bagaimana dunia luar, menciptakan dan memelihara pengaruh, mempengaruhi sikap dan perilaku, bermain dan menghibur, dan membantu. Komunikasi interpersonal menjadi sarana untuk membicarakan diri kita sendiri, sehingga melalui komunikasi interpersonal kita belajar bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri terhadap orang lain, juga dapat menyadarkan kita akan nilai, sikap, dan perilaku orang lain, sehingga kita dapat menanggapi tindakan orang lain dengan tepat”. Menurut DeVito (2011: 259-262) “terdapat lima indikator dalam komunikasi interpersonal: Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Dukungan (*supportiveness*), Rasa positif (*positiveness*), Kesetaraan (*equality*)”.

Tentunya komunikasi pun sangat penting dilakukan khususnya komunikasi interpersonal jika seseorang memiliki komunikasi interpersonal tentunya akan mudah dalam membuka diri atau percaya akan dirinya, terlebih lagi bagi seorang mahasiswa sangat penting memiliki komunikasi interpersonal dengan tingginya kemampuan komunikasi interpersonal tentunya bagi mahasiswa akan lebih unggul dari yang lainnya baik dalam akademik atau non akademik.

2.3 Analisis Pengaruh *Self efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitiannya Kharisma (2019: 26) mengatakan bahwa “Komunikasi interpersonal dianggap sebagai cara yang paling ampuh untuk mengubah sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku seseorang karena komunikasi interpersonal merupakan pola komunikasi langsung tatap muka. Hal ini berhasil karena pengaruh mereka menjadi lebih dekat dan lebih mudah untuk mengenal orang yang diajak bicara”.

Dalam hal ini, *Self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, dengan ini seseorang perlu meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki karena dengan *self-efficacy* yang tinggi ini akan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi juga begitupun sebaliknya. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Astuti & Pratama (2020: 159) *Self efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan keterampilan komunikasi interpersonal.

Dari penjelasan dan beberapa penelitian terlebih dahulu yang ada maka dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas, maka diperlukan adanya penentuan hipotesis penelitian ini yaitu:

H₁: “Terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dengan komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UPI”

H₀: “Tidak terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dengan komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UPI”

3. METODOLOGI

Untuk mengetahui pengaruh *Self efficacy* dan Komunikasi Interpersonal di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan dengan desain penelitian survey. Penulis mengumpulkan data berupa respon dari mahasiswa terhadap kuesioner mengenai *self efficacy* dan Komunikasi Interpersonal, Kuesioner mengenai *self-efficacy* mahasiswa terdiri dari 16 item pilihan pernyataan mencakup 5 indikator Lalu yang kedua yaitu kuesioner mengenai Komunikasi Interpersonal mahasiswa yang terdiri dari 16 item pilihan pernyataan mencakup 5 indikator. Kuesioner tersebut disebarakan kepada 303 orang mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

Data yang dilakukan dalam analisis pada penelitian ini yaitu Deskriptif dimana untuk mengetahui gambaran dari jawaban responden mengenai kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini dan Teknik analisis dengan menggunakan regresi hal ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Self efficacy* terhadap Komunikasi Interpersonal. Untuk menggambarkan ukuran deskripsi variabel, digunakan tabel kriteria penafsiran sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penafsiran Variabel

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: diadaptasi dari skor jawaban responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, antara Variabel *Self efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal. Berikut merupakan pemaparan hasil yang dilakukan:

4.1 *Self-efficacy*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel *Self efficacy* memiliki Lima indikator diantaranya yaitu : “1) Yakin dapat menyelesaikan tugas, 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan

di berbagai situasi". Berikut adalah rekapitulasi rata-rata hasil Analisa pada kelima indikator tersebut.

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden
Skor rata-rata variabel self efficacy

Alternatif Jawaban	F	Hasil	Persentase
Skor 5	1610	8050	33%
Skor 4	2179	8716	45%
Skor 3	898	2694	19%
Skor 2	146	292	3%
Skor 1	15	15	0%
Jumlah	4848	19767	100%
			4,08

Variabel *self-efficacy* yang terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 45% dengan skor rata-rata untuk masing-masing indikator belum mencapai skor maksimal ideal (5.00). Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel *self-efficacy* sebesar 4,08. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka tersebut berada pada rentang 3,40-4,19 atau pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia, berada pada kategori tinggi dalam hal ini *self-efficacy* terbilang efektif, namun dengan demikian masih perlunya meningkatkan *self-efficacy* hal ini terbukti pada indikator "yakin dapat menyelesaikan tugas" masih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya dan masih belum mencapai skor ideal.

4.2 Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya variabel *Self efficacy* memiliki Lima indikator diantaranya: "Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Dukungan (*supportiveness*), Rasa positif (*positiveness*), Kesetaraan (*equality*). Berikut adalah rekapitulasi rata-rata hasil Analisa pada kelima indikator tersebut".

Tabel 4. Skor rata-rata variabel Komunikasi Interpersonal

Alternatif Jawaban	f	Hasil	Persentase
Skor 5	1887	9435	39%
Skor 4	2230	8920	46%
Skor 3	626	1878	13%
Skor 2	97	194	2%
Skor 1	8	8	0%
Jumlah	4848	20435	100%
			4,22

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai skor jawaban responden untuk variabel Komunikasi Interpersonal yang terpusat pada alternatif jawaban skor 4, yaitu sebesar 46%. Skor rata-rata jawaban responden untuk variabel Komunikasi Interpersonal sebesar 4,22. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden, angka tersebut berada pada rentang 4,19 – 5,00 atau pada kategori sangat tinggi. Namun pada indikator “Dukungan (*supportiveness*)” masih rendah dibandingkan dengan indikator lain

4.3 Analisis Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Komunikasi Interpersonal

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS, menghasilkan *output* seperti tampak pada Tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26,748	2,845		9,403	,000
	Self Efficacy	,624	,043	,639	14,398	,000

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan Tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 26.748 + 0.624 (X)$. Tanda positif (+) menunjukkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah. Pada pengujian ini menggunakan kriteria pengujian keberartian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil dari alpha (α) = 0,05. Tampak pada tabel berikut nilai probabilitas sebagaimana ditunjukkan pada kolom *Sig/Significance* adalah 0.000. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan persamaan regresi signifikan pada alpha 0,05. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap Komunikasi Interpersonal pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam hal ini, Koefisien korelasi antara variabel *self-efficacy* (X) dengan Komunikasi Interpersonal (Y) adalah sebesar 0,639. Apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien bahwa pengaruh antara variabel *Self-efficacy* dengan variabel Komunikasi Interpersonal berada pada kategori pengaruh sedang/cukup. Dengan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonal

Tabel 6. Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,406	5,597

a. Predictors: (Constant), *Self-efficacy*

Pada Tabel berikut terdapat koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,408. Koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh *self-efficacy* dengan komunikasi interpersonal sebesar 40,8%. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa selain dipengaruhi oleh *self-efficacy*, komunikasi interpersonal dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 59,2%.

Penelitian ini pun diperkuat oleh Aniko Putra dalam penelitiannya (2018: 30) yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di MTSN 8 TANAH DASAR" mengatakan bahwa "Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan keterampilan komunikasi interpersonal di MTsN 8 Tanah Datar dengan indeks korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari *r* hitung dalam taraf signifikansi 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin tinggi efikasi diri (*self-efficacy*) siswa maka keterampilan komunikasi interpersonal juga semakin tinggi."

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, serta kedua variabel ini sudah masuk dalam kategori tinggi atau efektif. Namun memang belum maksimal pada variabel *Self efficacy* ada pada skor 4,08 dan Komunikasi Interpersonal pada skor 4,22, hal ini ditunjukkan masih belum tercapainya hasil di dalam skor ideal yaitu (5.00) dan juga masih ada beberapa indikator dari masing-masing variabel yang masih kurang. Hal ini, masih perlunya usaha dalam meningkatkan Kemampuan Komunikasi interpersonal.

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini, mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI perlu meningkatkan *self efficacy* yang dimilikinya hal ini akan menjadikan tingginya komunikasi interpersonal serta perlunya mengkaji mengenai faktor lain yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal selain Self Efficacy

6. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. REFERENSI

Aditioningsih, V., Anni, C. T., & Dwi Yuwono Puji Sugiharto. (2018). Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan *Self-efficacy*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 57–65.

Albert Bandura. (1994). *Self efficacy* V. S. Ramachaudran. Academic Press.

Albert Bandura. (2010). *Self-efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting*. New Jersey: Prentice Hall.

- Alwisol. (2011). *Psikologi Pendidikan*. UMM PRESS.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Pengaruh antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal (Edisi Pert)*. Graha Ilmu.
- Evi Fitriana. (2012). Self Regulator dan *Self efficacy* pada Mahasiswa Perspektif Teori Sosial. *Academia*.
- Gholam Reza Sharifard. (2012). Knowledge, attitude and performance of academic members regarding effective communication skills in education. *Journal of Education and Health Promotion*. <https://doi.org/doi:10.4103/2277>
- Ghufron, M. N., & Rini Risnawati S. (2010). *Teori - teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hadi Warsito. (2009). PENGARUH ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN PENYESUAIAN AKADEMIK DAN PRESTASI AKADEMIK (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume IX.
- Hadijah, H. S., Suwatno, Adman, & Fahmi Jahidah Islamy. (2021). TINGKAT KREATIVITAS MAHASISWA, DEMOTIVASI, DISEMBODIED BEHAVIORS DAN EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MELALUI VIDEO CONFERENCE PADA ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, Vol. 20 No, 269. <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Juliana, K., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Koneksi*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6500>
- Krisniawan, E. (2014). PENGARUH ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA.
- Manara, M. U. (2008). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Jurnal Psikologi Malang*, 2(3). <http://etheses.uin-malang.ac.id/4349/1/04410054.pdf>
- Putra, A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di MTSN 8 TANAH DASAR. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Sandra, K. I., & M. As'ad Djalali. (2013). Manajemen waktu, Efikasi - diri dan Prikrasitanasi. *Persona, Psikologi Indonesia*, vol 2, No., 217–222.
- Sidik, Z., & Ade Sobandi. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *JURNALPENDIDIKANMANAJEMENPERKANTORAN*, Vol 3, No, 190–198.

Uswatun Hasanah Nuriana Rachmani Dewi. (2019). *Self efficacy* Siswa Smp pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (ELICT, ENGANGE, EXPLORE, EXPLAIN, ELABORATE, EVEALUATE, AND EXTEND). *Universitas Negeri Semarang, Prosiding*, 551–555.

Woolfook, A. (2014). *Active Learning Edition*. Educational Psychology.